

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan kota saat ini merupakan salah satu bagian penting dari sebuah wilayah yang tak bisa terpisahkan. Keberadaan hutan kota bagi sebuah wilayah khususnya daerah perkotaan merupakan paru-paru kota yang memiliki berbagai fungsi seperti identitas kota, penyerapan karbondioksida, pelestarian air tanah, dan sebagainya. Hal yang disayangkan adalah dari ditentukannya hutan kota sebanyak minimal 10% atau berdasarkan jumlah penduduknya ternyata masih kurang mendapat perhatian yang baik dari stakeholder yang ada di wilayah. Selain itu masyarakat juga masih banyak yang kurang sadar manfaat dari adanya hutan kota. Jumlah penduduk perkotaan yang terus meningkat dari waktu ke waktu juga akan memberikan implikasi pada tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang kota, sehingga penataan ruang kawasan perkotaan perlu mendapat perhatian yang khusus, terutama yang terkait dengan penyediaan kawasan hunian, fasilitas umum dan sosial serta ruang-ruang terbuka di perkotaan. Oleh karena itu dibutuhkan adanya strategi pengembangan hutan kota yang nantinya dapat berperan sebagai penyeimbang dan pengendalian kota terhadap pembangunan dan juga pertumbuhan penduduk.

Kota Mataram merupakan kota yang berada di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Perkembangan Kota Mataram saat ini sangat pesat. Pembangunan di segala bidang mulai dari pembangunan perumahan, pertokoan, bangunan umum serta sarana dan prasarana jalan dapat ditemui hampir di setiap sudut wilayah Kota Mataram. Seiring perkembangan tersebut peningkatan jumlah lahan terbangun dan juga peningkatan populasi penduduk akan menyebabkan lahan-lahan potensial yang ada saat ini akan berubah menjadi lahan komersial. Kecenderungan mengutamakan lahan potensial menjadi lahan terbangun menjadi hal yang perlu diantisipasi agar ketersediaan ruang terbuka hijau tetap terjaga.

Berdasarkan catatan BPS Kota Mataram penggunaan lahan di dominasi oleh kawasan pertanian seluas 2202,02 Ha dan lahan permukiman seluas 2277,25 Ha. Dari luas keseluruhan wilayah Kota Mataram membutuhkan 613 Ha untuk pemenuhan hutan kota sebanyak 10% dari luas kota, sementara jumlah penduduk hingga tahun 2010 tercatat sebanyak 375.506 jiw. Dari jumlah persentase guna lahan dan jumlah

peningkatan penduduk di Kota Mataram tentunya perlu strategi yang tepat dalam pengembangan hutan kota untuk mencapai standar dalam pemenuhan kebutuhan hutan kota.

Strategi dalam pengembangan hutan kota salah satunya dapat di dasarkan pada kesesuaian lahan dan pertumbuhan penduduk yang ada, sehingga nantinya dapat diproyeksikan kebutuhan akan hutan kota dan lokasi yang sesuai untuk pengadaanya. Pemilihan kesesuaian lahan dan pertumbuhan penduduk menjadi dasar penelitian karena dengan pemilihan lahan yang sesuai maka fungsi hutan kota yang dikembangkan akan maksimal, sementara pertumbuhan penduduk menjadi dasar penelitian karena dengan mengetahui pertumbuhan penduduk dapat ditentukan jumlah lahan yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan hutan kota. Penentuan berdasarkan jumlah penduduk dirasa akan lebih ideal untuk penentuan jumlah kebutuhan hutan kota di Kota Mataram dibandingkan dengan menggunakan persentase luas wilayah karena masih terdapat keperluan lahan untuk membangun jenis ruang terbuka hijau lainnya.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di ataslah yang mendasari peneliti untuk mengadakan studi yang berkaitan dengan pengembangan hutan kota di Kota Mataram yang didasarkan pada kesesuaian lahan dan pertumbuhan penduduk. Output yang diharapkan dari studi ini adalah nantinya akan keluar sebuah strategi kebijakan dalam pengembangan hutan kota di Kota Mataram. Dalam studi ini akan memanfaatkan sistem informasi geografis sebagai penunjang dalam perencanaanya sehingga diharapkan strategi pengembangan yang dilakukan bisa lebih baik dan tepat sasaran.

Keuntungan dari pengembangan hutan kota yang didasarkan pada kesesuaian lahan dan pertumbuhan penduduk adalah dapat ditemukannya lokasi yang layak untuk dibangun hutan kota sehingga dapat digunakan untuk mengantisipasi pertumbuhan penduduk yang tiap tahunnya makin pesat. Dengan demikian akan dapat diperkirakan daerah mana saja yang dapat menjadi kawasan penyangga dan paru-paru kota. Selain itu dengan adanya arahan pengembangan hutan kota diharapkan mampu mendayagunakan peluang pembangunan secara optimal sekaligus dapat mengamankan kelestarian kawasan yang dilindungi sekaligus berfungsi sebagai pemberi akses keindahan kota.

1.2 Identifikasi Masalah

Pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitasnya di Kota Mataram semakin meningkat tiap tahunnya. Kondisi ini mempengaruhi peningkatan guna lahan yang ada di Kota Mataram. Hal ini menjadikan keberadaan lahan sangat berarti dan harus

diupayakan seefisien mungkin dalam pembangunannya. Semakin meningkatnya gunalahan untuk pembangunan di Kota Mataram kurang diimbangi dengan pengembangan dan penataan ruang terbuka hijau yang baik, khususnya dalam pembangunan hutan kota. Hal ini dikarenakan pemerintah masih menganggap ruang terbuka hijau sebagai ruang pelengkap di wilayah perkotaan sehingga kebanyakan lahan diprioritaskan sebagai lahan terbangun. Belum optimalnya pemanfaatan RTH serta masih lemahnya peran serta masyarakat juga menjadikan perkembangan RTH menjadi kurang baik. Keadaan inilah yang sebaiknya harus dapat dilihat dan ditangani dengan baik sehingga nantinya dapat mewujudkan kota yang berkesinambungan. Salah satu strategi yang dapat dikembangkan oleh pemerintah adalah dengan mengoptimalkan pengembangan Ruang Terbuka Hijau Kota berupa hutan kota. Adapun masalah serta potensi ruang terbuka hijau kota yang terkait dengan keberadaan hutan kota di Kota Mataram antara lain :

1. Potensi wilayah untuk pengembangan hutan kota belum difungsikan secara optimal.
2. Maraknya pembangunan perumahan yang kurang mengakomodir keberadaan ruang terbuka hijau.
3. Kurangnya perhatian terhadap keberadaan hutan kota sebagai kawasan penyangga kota.
4. Perkembangan dan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat tak seimbang dengan jumlah ruang terbuka hijau yang semakin menurun.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah ketersediaan lahan di Kota Mataram sebagai kawasan hutan kota berdasarkan pertumbuhan penduduk?
2. Bagaimanakah ketersediaan lahan di Kota Mataram sebagai kawasan hutan kota berdasarkan kesesuaian lahan ?
3. Bagaimana arahan pengembangan kawasan hutan kota di Kota Mataram berdasarkan kesesuaian lahan dan pertumbuhan penduduk?

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi ketersediaan lahan untuk pengembangan hutan kota di Kota Mataram berdasarkan pertumbuhan penduduk.

2. Mengidentifikasi ketersediaan lahan untuk pengembangan hutan kota di Kota Mataram berdasarkan kesesuaian lahan.
3. Menemukan arahan pengembangan hutan kota di Kota Mataram berdasarkan ketersediaan lahan (kesesuaian lahan dan pertumbuhan penduduk)

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Secara materi, penelitian dibatasi oleh beberapa hal yang menyangkut karakteristik pengembangan kawasan ruang terbuka hijau kota yaitu hutan kota dan arahan pengembangan hutan kota melalui proses identifikasi, proses analisis, dan perumusan konsep arahan pengembangan melalui sistem informasi geografis dan juga didasarkan pada pertumbuhan penduduk.

Aspek-aspek identifikasi yang dilakukan untuk mengenali karakteristik kawasan hutan kota adalah :

1. Identifikasi pertumbuhan penduduk di Mataram
2. Identifikasi karakteristik guna lahan di Kota Mataram.
3. Identifikasi kawasan yang sesuai untuk pengembangan hutan kota di Kota Mataram.

Selain identifikasi yang dilakukan, materi juga dibatasi pada analisis antara lain :

1. Analisis kesesuaian lahan yang potensial untuk pengembangan hutan kota di Kota Mataram
2. Analisis pertumbuhan penduduk di Kota Mataram
3. Analisis pola guna lahan di Kota Mataram.

Tahapan analisis kesesuaian lahan, pertumbuhan penduduk dan pola guna lahan kemudian dirumuskan dalam alokasi lahan potensial dan tipe pengembangan hutan kota yang sesuai dengan hasil yang didapatkan pada tahapan analisis.

1.5.2 Ruang Lingkup Studi

Penelitian dilakukan di wilayah administrasi Kota Mataram dengan batas wilayah studi adalah:

- Utara : Kabupaten Lombok Barat
- Selatan : Kabupaten Lombok Barat

- Timur : Kabupaten Lombok Barat
- Barat : Selat Lombok

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini mempunyai manfaat antara lain :

1. Bagi Akademisi

Bagi kalangan akademis, sebagai bahan studi literature/pelengkap terhadap penelitian yang berhubungan dan sebagai salah satu contoh pengembangan hutan kota yang menggunakan sistem informasi geografis dan berdasar pertumbuhan penduduk.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai dasar pertimbangan penentuan arah kebijakan pengembangan ruang terbuka hijau kota khususnya hutan kota.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan lingkungan lokal dan juga meningkatkan pemahaman akan arti pentingnya keberadaan ruang terbuka hijau.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penyajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, manfaat, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang berbagai teori yang mendukung dalam penataan ruang terbuka hijau kota, teori mengenai hutan kota dan juga mengenai peraturan perundang-undangan yang terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

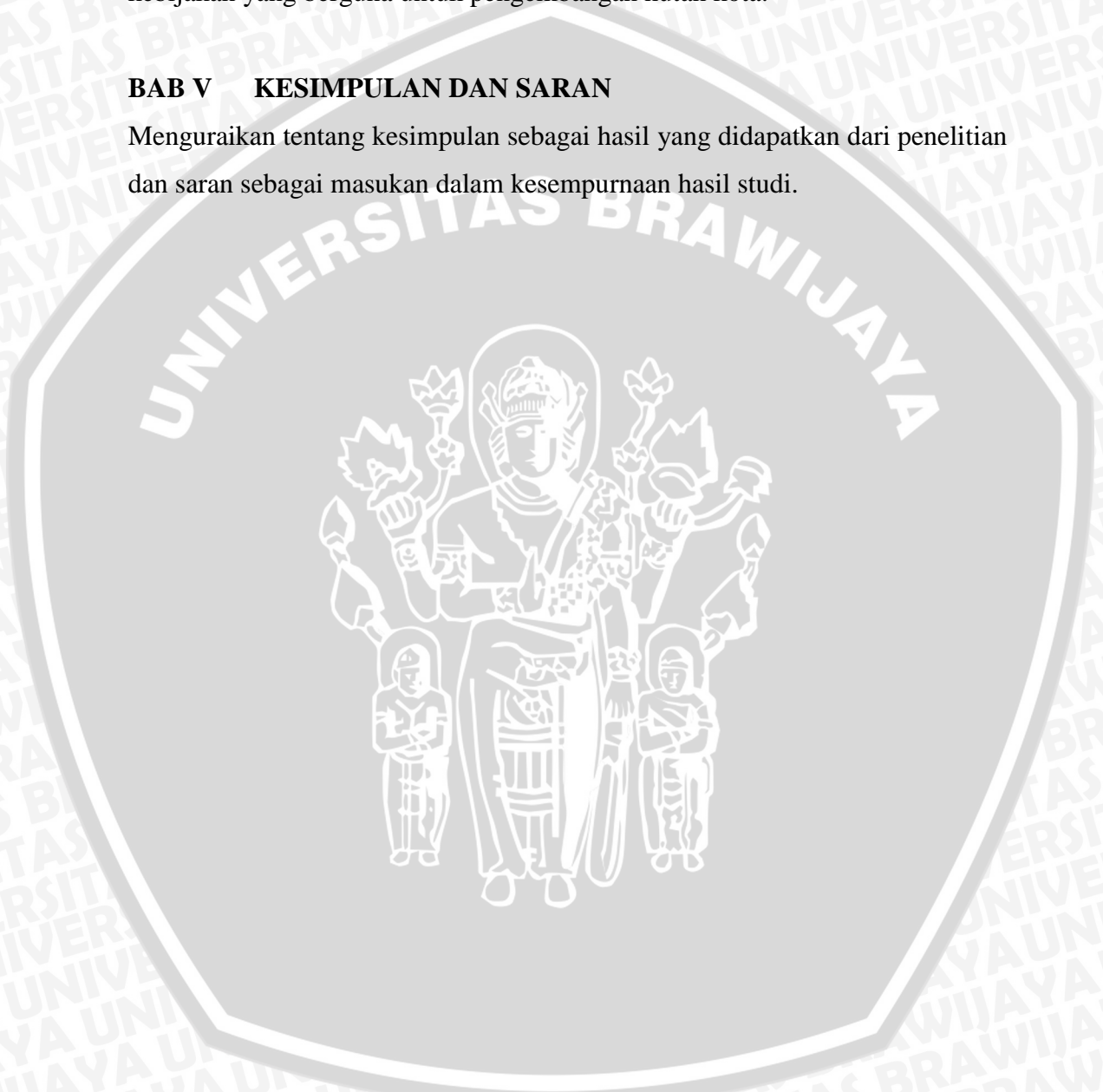
Menguraikan tentang metode pendekatan yaitu proses pemikiran hingga tercapainya tujuan studi, metode tahapan pelaksanaan, metode survey, berikut diagram survey-nya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan gambaran eksisting wilayah studi dan hasil survey yang akan digunakan untuk kebutuhan analisis. Berisi tentang analisis kelas kemampuan lahan dan kesesuaian lahan untuk kebutuhan ruang terbuka hijau kota khususnya hutan kota, analisis pertumbuhan penduduk dan kebijakan-kebijakan yang berguna untuk pengembangan hutan kota.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan tentang kesimpulan sebagai hasil yang didapatkan dari penelitian dan saran sebagai masukan dalam kesempurnaan hasil studi.



1.8 Kerangka Pemikiran

LATAR BELAKANG

- Perkembangan Kota Mataram yang semakin pesat menyebabkan kebutuhan akan ruang semakin tinggi sehingga perlu diperhatikan perbandingan antara kawasan terbangun dan non terbangun serta pertumbuhan penduduknya.
- Terdapatnya potensial untuk pengembangan hutan kota yang belum di optimalkan.
- Perlunya penyediaan hutan kota yang didasarkan pada jumlah pertumbuhan penduduk.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah ketersediaan lahan di Kota Mataram sebagai kawasan hutan kota berdasarkan pertumbuhan penduduk?
2. Bagaimanakah ketersediaan lahan di Kota Mataram sebagai kawasan hutan kota berdasarkan kesesuaian lahan ?
3. Bagaimana arahan pengembangan kawasan Hutan Kota di Kota Mataram berdasar ketersediaan lahan (pertumbuhan penduduk dan kesesuaian lahan)?

Perlu adanya identifikasi kesesuaian lahan untuk pengembangan hutan kota serta arahan untuk pengembangan hutan kota sebagai langkah dalam pembangunan kawasan penyangga kota, yaitu hutan kota.

Pengumpulan Data

- Survey Primer (observasi)
- Survey Sekunder (Instansi Terkait)

- Klasifikasi Fisik Lahan
- Kelas Kemampuan Lahan
- Ketersediaan berdasar Kesesuaian Lahan dan Lokasi

- Proyeksi Kependudukan
- Tingkat Kebutuhan hutan kota berdasarkan proyeksi penduduk

Arahan Pengembangan Kawasan Hutan Kota